

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif-kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang menggabungkan hasil analisis data yang diperoleh dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik (analisis statistik) dalam bentuk data numerikal atau angka dan mengadakan wawancara mendalam (*indepth interview*) guna melengkapi penelitian. Data yang diperoleh dari hasil wawancara tidak dituangkan dalam bentuk bilangan statistik, akan tetapi berupa pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif, yang pada umumnya menjawab pertanyaan-pertanyaan apa, mengapa dan bagaimana suatu fenomena terjadi dalam konteks lingkungan yang diteliti.

#### **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai situasi yang sedang terjadi pada saat sekarang tanpa memperhatikan keadaan sebelumnya, untuk kemudian dianalisis dan disimpulkan. Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai profil penyesuaian diri siswa SMP Plus Assalaam Bandung.

### C. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Assalaam Bandung Tahun pelajaran 2006/2007, sebanyak empat kelas. Sampel penelitian diambil 25 orang dari kelas VIII B, VIII C dan VIII D. Sedangkan untuk uji instrumen digunakan kelas VIII A. Hal ini dilakukan agar ada keseimbangan jumlah kelas sehingga sampel penelitian dapat mewakili setiap kelas. Penentuan sampel penelitian menggunakan metode *simple random* yaitu pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana dengan cara undian.

Sampel penelitian secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut.

**Tabel 3.1**  
**Sampel Penelitian**

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
1.	VIII B	16	9	25
2.	VIII C	10	15	25
3.	VIII D	13	12	25
<b>Jumlah</b>		<b>39</b>	<b>36</b>	<b>75</b>

### D. Definisi Operasional Variabel

#### 1. Program Bimbingan Sosial Pribadi

Dalam penelitian ini, program bimbingan sosial pribadi yang dimaksud adalah serangkaian kegiatan pemberian bantuan yang terencana secara sistematis, terarah dan terpadu untuk mengembangkan kemampuan pribadi siswa dan kemampuannya menjalin hubungan. Program bimbingan sosial pribadi ini

meliputi dasar pemikiran, tujuan, sasaran, ruang lingkup, teknik layanan, pelaksana program, media, sumber belajar, format evaluasi dan struktur isi program. Tujuan dari program bimbingan sosial pribadi ini adalah agar siswa memiliki dan dapat meningkatkan kemampuan penyesuaian dirinya dengan baik.

## 2. Penyesuaian Diri Siswa di Sekolah

Penyesuaian diri siswa dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk mereaksi secara tepat terhadap segala kebutuhan diri, kondisi kepribadian dan lingkungannya. Yang mencakup tujuh karakteristik penyesuaian yang normal, yaitu:

- a. *Absence of excessive emotionality* (Terhindar dari ekspresi emosi yang berlebih-lebihan, merugikan, atau kurang mampu mengontrol diri).
- b. *Absence of psychological mechanisme* (Terhindar dari mekanisme-mekanisme psikologis, seperti rasionalisasi, agresi, kompensasi dan sebagainya).
- c. *Absence of the sence of personal frustration* (Terhindar dari perasaan frustrasi atau perasaan kecewa karena tidak terpenuhinya kebutuhannya).
- d. *Rational deliberation and self-direction* (Memiliki pertimbangan dan pengarahan diri yang rasional, yaitu mampu memecahkan masalah berdasarkan alternatif-alternatif yang telah dipertimbangkan secara matang dan mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang diambil).

- e. *Ability to learn* (Mampu belajar, mampu mengembangkan kualitas dirinya, khususnya yang berkaitan dengan upaya untuk memenuhi kebutuhan atau mengatasi masalah sehari-hari).
- f. *Utilization of past experience* (Mampu memanfaatkan pengalaman masa lalu, bercermin ke masa lalu, baik yang terkait dengan keberhasilan maupun kegagalan untuk mengembangkan kualitas hidup yang lebih baik).
- g. *Realistic, objective attitude* (Bersikap objektif dan realistik; mampu menerima kenyataan hidup yang dihadapi secara wajar; mampu menghindari, merespon situasi atau masalah secara rasional, tidak didasari oleh prasangka buruk atau negatif).

Berdasarkan pendapat Schneider tersebut, maka indikator-indikator untuk melihat penyesuaian diri siswa yaitu sebagai berikut.

- a. Terhindar dari ekspresi emosi yang berlebihan, yang ditunjukkan dengan kemampuan untuk:
  - 1) dapat mengungkapkan rasa bahagia;
  - 2) dapat mengungkapkan rasa bersalah;
  - 3) dapat mengontrol diri dengan baik.
- b. Terhindar dari mekanisme-mekanisme psikologis, yang ditunjukkan dengan kemampuan untuk:
  - 1) terhindar dari reaksi *rasionalisasi*;
  - 2) terhindar dari reaksi *sublimasi*;
  - 3) terhindar dari reaksi *proyeksi*.

- c. Terhindar dari perasaan frustrasi atau perasaan kecewa, yang ditunjukkan dengan kemampuan untuk:
  - 1) dapat mengatasi kecemasan.
- d. Memiliki pertimbangan dan pengarahan diri yang rasional, yang ditunjukkan dengan kemampuan untuk:
  - 1) mampu memecahkan masalah;
  - 2) mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang diambil.
- e. Mampu belajar, yang ditunjukkan dengan kemampuan untuk:
  - 1) berusaha melaksanakan tugas-tugas sekolah dengan baik;
  - 2) memiliki motivasi untuk meningkatkan prestasi di sekolah.
- f. Mampu memanfaatkan pengalaman masa lalu, yang ditunjukkan dengan kemampuan untuk:
  - 1) dapat mengambil pelajaran dari kegagalan;
  - 2) dapat mengambil pelajaran dari keberhasilan yang telah dicapai.
- g. Bersikap objektif dan realistis, yang ditunjukkan dengan kemampuan untuk:
  - 1) menerima keterbatasan diri;
  - 2) memiliki keyakinan akan kemampuan diri;
  - 3) menghadapi masalah hidup secara terbuka.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah non-tes berupa angket (kuesioner) dan wawancara. Angket yakni sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang dirinya sendiri

maupun hal-hal di luar diri yang diketahuinya. Sedangkan wawancara berupa pertanyaan yang diajukan kepada responden secara lisan dan dijawab secara lisan pula.

Pemilihan bentuk instrumen kuesioner dan wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, keinginan, dan keyakinan responden. Selain itu wawancara dilakukan untuk mengecek hasil angket (kuesioner) siswa.

Kuesioner untuk mengungkap gambaran profil penyesuaian diri siswa berbentuk skala Likert dengan alternatif jawaban selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah. Instrumen dikembangkan berlandaskan pada konsep yang dikemukakan oleh Schneiders (1964: 274) yang direvisi kembali dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Selain itu, digunakan juga alat pengumpul data berupa pedoman wawancara untuk mengungkap gambaran penyesuaian diri siswa. Wawancara ini dilakukan kepada konselor, guru bidang studi, dan siswa.

### **1. Penyusunan Instrumen Penelitian**

Untuk mendapatkan instrumen yang benar-benar valid atau dapat diandalkan dalam mengungkap data penelitian, maka penyusunan instrumen dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut.

- a. Menguraikan masing-masing komponen atas beberapa aspek dan indikator yang disusun dalam sebuah kisi-kisi, dapat dilihat dalam Tabel 3.2 berikut.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Angket Penyesuaian Diri Siswa**

Aspek	Indikator	Nomor item		$\Sigma$
		+	-	
Terhindar dari ekspresi emosi yang berlebihan	Dapat mengungkapkan rasa bahagia	1,2,3	-	3
	Dapat mengungkapkan rasa bersalah	4,5,6	-	3
	Dapat mengontrol diri dengan baik	7,8,9	-	3
Terhindar dari mekanisme-mekanisme psikologis	Terhindar dari reaksi <i>rasionalisasi</i>	-	10,11	2
	Terhindar dari reaksi <i>proyeksi</i>	-	12,13	2
	Terhindar dari reaksi <i>regresi</i>	-	14,15	2
Terhindar dari perasaan frustrasi atau perasaan kecewa	Dapat mengatasi kecemasan	16	17,18,19	4
Memiliki pertimbangan dan pengarahan diri yang rasional	Mampu memecahkan masalah	20	21,22	3
	Mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang diambil	23,25	24	3
Mampu belajar	berusaha melaksanakan tugas-tugas sekolah dengan baik	26,27,28,29	-	4
	memiliki motif untuk meningkatkan prestasi di sekolah	30,31,32,33,	-	4
Mampu memanfaatkan pengalaman masa lalu	dapat mengambil pelajaran dari kegagalan	34	35	2
	dapat mengambil pelajaran dari keberhasilan yang telah dicapai	36,37,39	38	4
Bersikap objektif dan realistik	Menerima keterbatasan diri	40,41,44	42,43	5
	Memiliki keyakinan akan kemampuan diri	46,47	45	3
	Menghadapi masalah hidup secara terbuka	48,49,50	-	3

- b. Berdasarkan kisi-kisi tersebut, langkah selanjutnya adalah menyusun sejumlah pernyataan atau butir-butir item baik pernyataan positif maupun pernyataan negatif. Item pernyataan yang digunakan untuk pengumpulan data mengenai penyesuaian diri siswa kelas VIII SMP Plus Assalaam Bandung sebanyak 50 item (sebelum uji coba). Setelah uji coba instrumen, item pernyataan berjumlah 37 item terdiri dari 26 item positif dan 11 item negatif.
- c. Instrumen dalam bentuk pedoman wawancara disusun berdasarkan variabel penyesuaian diri siswa, kemudian diuraikan ke dalam beberapa indikator penyesuaian diri siswa. Indikator yang akan diungkap dalam wawancara kepada guru dan konselor disusun dalam sebuah kisi-kisi, dapat dilihat dalam Tabel 3.3 berikut.

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Pedoman Wawancara**  
**(Responden : PKS Kesiswaan, Konselor, Guru Penjas)**

No.	Aspek	Indikator	Nomor Item
1.	Penyesuaian Diri Siswa	Gambaran penyesuaian diri siswa SMP Plus Assalaam Bandung	1
		Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri siswa	2,3,4
		Usaha yang dilakukan pihak guru atau konselor dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa	5

Selanjutnya kisi-kisi instrumen pedoman wawancara kepada siswa dapat dilihat dalam tabel berikut.



**Tabel 3.4**  
**Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Wawancara**  
**kepada Siswa**

No.	Aspek	Sub Aspek	Nomor Item
1.	Penyesuaian Diri Siswa	Terhindar dari ekspresi emosi yang berlebihan	1,2
		Terhindar dari mekanisme-mekanisme psikologis	3,4
		Terhindar dari perasaan frustrasi atau perasaan kecewa	5,6
		Memiliki pertimbangan dan pengarahannya diri yang rasional	7,8
		Mampu belajar	9,10
		Mampu memanfaatkan pengalaman masa lalu	11,12
		Bersikap objektif dan realisti	13,14

- d. Melakukan *judgement* terhadap instrumen yang telah dibuat kepada 2 orang dosen ahli Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, yaitu: Dra. Hj. Nani M. Sugandhi, M.Pd, dan Ilfiandra, M.Pd.
- e. Melakukan uji coba instrumen kepada 31 orang siswa kelas VIII A SMP Plus Assalaam Bandung, untuk memperoleh validitas dan reliabilitas instrumen.
- f. Menetapkan pola penyekoran untuk instrumen penyesuaian diri siswa, dengan menggunakan alternatif jawaban *selalui (SL)*, *sering (SR)*, *kadang-kadang (KD)*, *jarang (JR)* dan *tidak pernah (TP)*, dengan pola penyekoran sebagai berikut.

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Penyeoran Instrumen**

Bentuk Item	Pola penyeoran				
	SL	SR	KD	JR	TP
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Untuk menentukan nilai skala ini, menggunakan cara yang dikemukakan oleh Edward (Natawidjaja, 1985: 238). Contoh untuk menentukan skala ini, dapat dilihat dalam lampiran 4.

g. Uji rasional program

Uji rasional program dilakukan untuk mengetahui kualitas dan kelayakan program. Uji rasional program dilakukan kepada 2 orang guru pembimbing.

Uji rasional program mencakup struktur dan komponen program.

Secara umum uji rasional program ditujukan untuk: (1) memperoleh masukan atau perbaikan dari program yang sudah disusun untuk dijadikan bahan penyempurnaan program berikutnya; (2) memperoleh pengakuan akan kelayakan program yang disusun, sehingga program bimbingan dan konseling untuk mengembangkan penyesuaian diri siswa yang disusun dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

## 2. Uji coba instrumen

Uji coba instrumen dilakukan pada bulan April 2007 terhadap 31 orang siswa kelas VIII A SMP Plus Assalaam Bandung Tahun Pelajaran 2006/2007. Uji coba meliputi uji validitas dan uji reliabilitas item.

### a. Uji Validitas Item

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Untuk menguji validitas setiap item pernyataan, dilakukan perhitungan statistik dengan menggunakan rumus *korelasi point biserial*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

(Arikunto, 2003: 79)

Keterangan :

$r_{bis}$  = koefisien korelasi biserial.

$M_p$  = rerata skor dari subjek yang menjawab betul bagi item yang dicari validitasnya.

$M_t$  = rerata skor total/mean.

$S_t$  = standar deviasi yang menjawab benar.

$p$  = proporsi deviasi yang menjawab benar

$$(p = \frac{\text{banyaknya siswa yang benar}}{\text{jumlah seluruh siswa}})$$

$q$  = proporsi siswa yang menjawab salah

$$(q = 1-p)$$

Untuk menguji signifikansi item tersebut, maka perhitungan di atas dilanjutkan dengan memasukkan harga  $r$  ke dalam rumus di bawah ini:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

(Sudjana, 1996: 377)

Keterangan:

$t$  = Harga  $t$  hitung untuk tingkat signifikansi

$r$  = Koefisien korelasi

$n$  = Banyaknya subjek

Berdasarkan perhitungan validitas item dengan menggunakan Program SPSS versi 11.5 diperoleh sebanyak 37 item yang dapat dipergunakan dari jumlah keseluruhan 50 item. Artinya 13 item dibuang karena tidak signifikan sehingga tidak dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian. Hasil uji instrumen penyesuaian diri siswa dapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut.

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Instrumen Penyesuaian Diri Siswa**

Item yang valid (dapat digunakan)	Item yang tidak valid (tidak dapat digunakan)
1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 39, 40, 41, 47, 48, 49	9, 10, 16, 20, 23, 35, 38, 42, 43, 44, 45, 46, 50

Perhitungan validitas item dapat dilihat dalam lampiran 4.

**b. Uji Reliabilitas Item**

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus *korelasi product moment*, sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

(Arikunto, 2003: 72)

Interpretasi besarnya reliabilitas adalah sebagai berikut:

Antara 0,80 – 1,000 : derajat keterandalan sangat tinggi

Antara 0,60 – 0,799 : derajat keterandalan tinggi

Antara 0,40 - 0,599 : derajat keterandalan cukup

Antara 0,20 - 0,399 : derajat keterandalan rendah

Antara 0,00 – 0,199 : derajat keterandalan sangat rendah

(Sugiyono, 2006: 207)

Untuk memperoleh harga *r* dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{tt} = \frac{2r_{xy}}{(1 + r_{xy})}$$

(Arikunto, 2003: 93)

Diketahui :

$$r_{xy} = 0,94$$

$$r_{tt} = \frac{1,88}{(1,94)}$$

$$r_{tt} = \frac{2(0,94)}{(1 + 0,94)}$$

$$r_{tt} = 0,96$$

Dengan menggunakan rumus di atas diperoleh hasil perhitungan  $r_{tt}=0,96$ . Dengan merujuk kepada klasifikasi tingkat reliabilitas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien reliabilitas termasuk kepada kategori derajat keterandalan sangat tinggi. Dengan demikian alat pengumpul data ini dapat digunakan.

## **F. Pengumpulan Data**

### **1. Persiapan Pengumpulan Data**

Pelaksanaan pengumpulan data diawali dengan penyusunan proposal, pengajuan izin penelitian, penyusunan dan pengembangan alat pengumpul data serta uji coba alat pengumpul data.

### **2. Penyusunan Proposal Penelitian**

Tahap awal dari sebuah penelitian adalah menyusun proposal penelitian. Selanjutnya proposal tersebut disahkan oleh Dewan Skripsi, Ketua Jurusan dan Dosen Pembimbing. Secara garis besar proposal penelitian terdiri dari latar

belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, pendekatan dan metode penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan.

### **3. Mengajukan Ijin Penelitian**

Ijin penelitian diajukan untuk memenuhi persyaratan administrasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Adapun prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Pengajuan permohonan ijin penelitian kepada Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- b. Pengajuan permohonan ijin penelitian kepada Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- c. Pengajuan permohonan ijin penelitian kepada Rektor Universitas Pendidikan Indonesia.
- d. Pengajuan permohonan ijin penelitian kepada Badan Pemberdayaan Masyarakat kota Bandung, yang kemudian dilanjutkan kepada Dinas Pendidikan kota Bandung selanjutnya kepada Sekolah yang akan dilaksanakan penelitian.

### **4. Pelaksanaan Pengumpulan Data**

Setelah surat perijinan diajukan kepada pihak sekolah dan mendapatkan rekomendasi dari kepala sekolah, maka dilakukan proses pengumpulan data pada tanggal 4 April 2007.

## G. Pengolahan Data

Teknik pengolahan data erat kaitannya dengan jenis data yang diperoleh serta tujuan penelitian. Data yang diperoleh dengan menggunakan skala Likert kemudian dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik sehingga diperoleh hasil perhitungannya. Sedangkan data kualitatif diperoleh melalui wawancara yang ditujukan kepada konselor, guru bidang studi dan siswa. data hasil wawancara yang ditujukan kepada konselor, guru bidang studi dan siswa dianalisis dalam bentuk uraian naratif.

Dalam mengolah data, susunan langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

### 1. Data hasil angket/kuesioner

Untuk menjawab pertanyaan penelitian, maka langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut.

- a. Memberikan skor (*scoring*) untuk jawaban pernyataan siswa. Setiap butir pernyataan memiliki skor aktual, yaitu dari penjumlahan dari setiap skor jawaban pernyataan siswa.
- b. Mengelompokkan data untuk mengetahui gambaran serta profil penyesuaian diri siswa kelas VIII SMP Plus Assalaam Bandung Tahun Pelajaran 2006/2007 dengan menggunakan pendekatan patokan yaitu menggunakan skor ideal, rata-rata skor ideal dan standar deviasi skor ideal. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$SD = 1/3 \text{ dari } \bar{X}$$



(Furqon, 2001: 37)

Diketahui:

$$n = 75$$

$$\Sigma X = 8513$$

Rata-rata/Mean:

$$\bar{X}_{id} = \frac{\sum X}{n}$$

$$\bar{X}_{id} = \frac{8513}{75} = 113,50$$

$$Sd \text{ ideal} = (1/3) 113,50 = 37,83$$

- c. Pengelompokkan sumber data penelitian dibagi ke dalam lima kategori, yaitu Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, dan Sangat Rendah yang didasarkan pada kriteria ideal dengan ketentuan seperti yang tertera dalam Tabel 3.6 berikut.

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Skor Ideal**

NO.	KRITERIA	KATEGORI
1.	$X > \bar{X}_{id} + 1,5.Sd$	Sangat Tinggi
2.	$\bar{X}_{id} + 0,5.Sd < X < \bar{X}_{id} + 1,5.Sd$	Tinggi
3.	$\bar{X}_{id} - 0,5.Sd < X < \bar{X}_{id} + 0,5.Sd$	Sedang
4.	$\bar{X}_{id} - 1,5.Sd < X < \bar{X}_{id} - 0,5.Sd$	Rendah
5.	$X < \bar{X}_{id} - 1,5.Sd$	Sangat Rendah

Dengan menggunakan rumus di atas, maka batas klasifikasi tingkat penyesuaian diri siswa sebagai berikut:

1. Penyesuaian diri sangat tinggi adalah apabila skor yang diperoleh responden lebih dari skor kategori penyesuaian diri tinggi;
2. Tingkat penyesuaian diri tinggi apabila skor berada pada rentang kurang dari kategori sangat tinggi dan di atas tingkat penyesuaian diri kategori sedang;
3. Tingkat penyesuaian diri sedang apabila skor berada pada rentang kurang dari kategori tinggi dan di atas tingkat penyesuaian diri kategori rendah;
4. Tingkat penyesuaian diri rendah apabila skor berada pada rentang kurang dari kategori sedang dan di atas tingkat penyesuaian diri kategori sangat rendah;
5. Sedangkan untuk kategori tingkat penyesuaian diri sangat rendah, adalah kurang dari kategori tingkat penyesuaian diri rendah.

Setelah diperoleh kategori penyesuaian diri siswa secara umum, kemudian dilakukan perhitungan dan persentase untuk setiap aspek dan indikator penyesuaian diri siswa. Hasil perhitungan ini kemudian akan dijadikan pedoman pengembangan program bimbingan dan konseling untuk mengembangkan penyesuaian diri siswa SMP.

## 2. Data hasil wawancara

Data hasil wawancara yang dilakukan kepada guru pembimbing, guru bidang studi dan siswa dalam bentuk uraian naratif mengenai penyesuaian diri siswa. Hasil wawancara dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, keinginan, dan keyakinan responden. Selain itu wawancara dilakukan untuk mengecek hasil angket (kuesioner) siswa. Adapun profil responden dalam wawancara sebagai berikut.

- a. Profil guru pembimbing yang diwawancara sebagai berikut.

1. Nama : Hj. Yanti Amiyanti, S.Psi  
Bidang studi: Bimbingan dan Konseling  
Pendidikan: S-1 Psikologi Unisba

b. Profil guru bidang studi yang diwawancara, sebagai berikut:

1. Nama : Deden Syamsul Romly, S.Pd  
Jabatan : PKS Kesiswaan  
Pendidikan: S-1 UPI Bandung
2. Nama : Rana Satriana, S.Pd  
Bidang studi: Penjaskes  
Pendidikan: S-1 UPI Bandung

c. Profil siswa yang diwawancara adalah sebagai berikut:

- |  |  |
|--|--|
| 1. Nama : Gangan<br>Kelas : VIII C       | 4. Nama : Dwi Ayu<br>Kelas : VIII B          |
| 2. Nama : Abdul Rohman<br>Kelas : VIII C | 5. Nama : Desyani Aviciena<br>Kelas : VIII D |
| 3. Nama: Ahmad Rais<br>Kelas : VIII B    | 6. Nama : Ilona Melodi<br>Kelas : VIII D     |

